

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

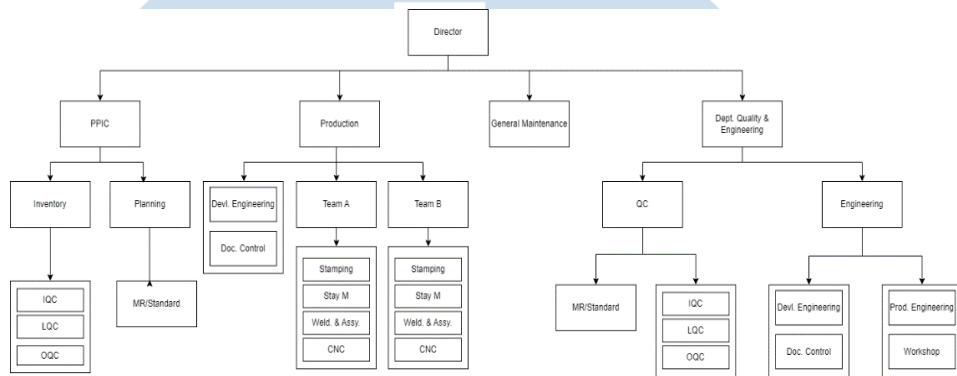
Pada penelitian ini, tempat objek yang dipilih sebagai objek penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki teknologi informasi yang bisa dikatakan sudah cukup baik. Perusahaan yang akan dilakukan penilaian capability level nya adalah PT. XYZ. PT. XYZ merupakan perusahaan yang berfokus dalam manufaktur komponen otomotif serta elektronik bagi perusahaan-perusahaan yang membutuhkan jasa tersebut. Lokasi PT. XYZ terletak di Bogor, Jawa Barat pada tahun 2012.

PT. XYZ saat ini memiliki banyak sekali customer yang tersebar di Indonesia dan melayani beberapa perusahaan besar dalam membuat komponen otomotif serta elektronik seperti PT. AHM (Honda), PT. Astra Daihatsu Motor, PT. LG, dll. PT. XYZ telah menerapkan sistem TI pada beberapa mesin produksi mereka dan pada proses bisnis. Perusahaan ini juga telah memiliki sistem IT yang diterapkan di dalam perusahaan untuk membantu proses bisnis perusahaan dalam menjalankan kegiatan manajemen aktivitas bisnis sehari-hari dan memantau segala pengelolaan data sehingga menjadi lebih efektif. PT. XYZ memiliki tujuan target pencapaian TI serta bisnis yaitu proses bisnis perusahaan menjadi otomatis sehingga dapat memudahkan aktivitas bisnis menjadi lebih efisien dan efektif

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.1.1 Struktur Organisasi

1) Manufaktur

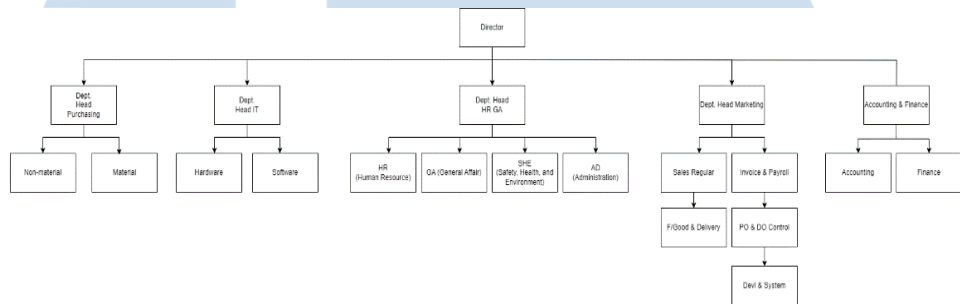


Gambar 3.1 Struktur Organisasi Manufaktur PT. XYZ

Sumber: Data perusahaan

Pada Gambar 3.1 menjelaskan mengenai struktur organisasi manufaktur yang saat ini PT. XYZ implementasikan. Jabatan tertinggi dipegang oleh direktur dan kemudian pada masing-masing departemen memiliki kepala divisi yang memiliki tanggung jawab atas divisi yang mereka pegang. Divisi PPIC bertanggung jawab atas *inventory* dan *planning*. Kemudian, *production* memiliki tanggung jawab atas *engineering developer* dan 2 tim produksi. Setelah itu, terdapat *general maintenance* dan yang terakhir ada divisi *quality & engineer* yang memiliki tanggung jawab pada *quality check (QC)* dan *engineering*.

2) Non-Manufakturing



Gambar 3.2 Struktur Organisasi Non-Manufakturing PT. XYZ

Sumber: Data perusahaan

Pada Gambar 3.2 menjelaskan mengenai struktur organisasi non-manufaktur yang saat ini PT. XYZ implementasikan. Jabatan tertinggi dipegang oleh direktur dan kemudian pada masing-masing departemen memiliki kepala divisi yang memiliki tanggung jawab atas divisi yang mereka pegang. Divisi *purchasing* bertanggung jawab atas *non-material* dan *material*. Kemudian, divisi IT memiliki tanggung jawab atas *hardware* dan *software*. Setelah itu, terdapat divisi HR/GA yang memiliki tanggung jawab atas HR, GA, SHE, dan AD. Pada divisi *marketing* memiliki tanggung jawab pada *sales regular* dan *invoice & payroll*. dan yang terakhir ada divisi *finance* yang memiliki tanggung jawab pada *accounting & finance*.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi dari PT. XYZ adalah mengutamakan kepuasan dan kebutuhan pelanggan, mengamati dengan cermat peningkatan kualitas produk dan kualitas sistem manajemen didukung terus menerus oleh para karyawan.

Melakukan penyesuaian kompetensi sumber daya manusia. Selalu senantiasa memegang teguh nilai-nilai profesionalisme dalam mengelola pelayanan dan operasi perusahaan, mampu menyelesaikan semua proses administrasi dan pembuatan secara efisien, serta bertindak aktif dalam meningkatkan kesejahteraan lingkungan sekitar melalui *Corporate Social Responsibility (CSR) program*. Kemudian, untuk misi dari PT. XYZ adalah memberikan produk dan layanan berkualitas kepada pelanggan yang berfokus pada QCDS (*Quality, Cost, Delivery, and Services*). Menerapkan perbaikan berkelanjutan terhadap sistem dan pembentukan manajemen mutu di seluruh departemen untuk mencapai kepuasan pelanggan yang dituntut baik internal maupun eksternal dengan meningkatkan kapasitas produksi, keterampilan karyawan, pencegahan pelanggaran produk, dan layanan pelanggan terintegrasi.

3.2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode-metode lain yang akan digunakan adalah:

- 1) Menggunakan pendekatan secara kualitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam pengerjaan penelitian melalui aktivitas wawancara dengan kepala divisi TI, kepala divisi PPIC, serta CEO dengan menggunakan *software* Google Meet dan Zoom Meeting dengan pertanyaan yang dibuat berdasarkan panduan dari COBIT 2019 sehingga dapat melakukan pengukuran terhadap tingkat *capability level* tata kelola TI pada PT. XYZ
- 2) Melakukan studi literatur dengan cara melakukan analisis serta membaca jurnal-jurnal serta buku-buku yang membahas terkait penelitian-penelitian terdahulu yang serupa sehingga dapat menjadikan penelitian tersebut sebagai referensi serta meningkatkan ilmu dan pemahaman untuk melakukan pengukuran terhadap *capability level* pada suatu perusahaan dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 2019.

3) Metode yang digunakan untuk melakukan penelitian ini menggunakan kerangka kerja COBIT 2019 yang nantinya akan digunakan sebagai alat ukur tingkat kapabilitas pada tata kelola TI PT. XYZ.

3.3. Tabel Perbandingan

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode pengerjaan dengan cara mengimplementasikan *framework* COBIT 2019. Pada saat ini, perusahaan dalam mengelola tata kelola TI serta melakukan evaluasi yaitu dengan menggunakan *framework* COBIT 5, ITIL V4 dan COBIT 2019. Berikut adalah tabel perbandingan antara *framework* COBIT 5, ITIL V4, dan COBIT 2019:

Tabel 3.1 Tabel Perbandingan COBIT 5 dan COBIT 2019

Sumber: [38][39]

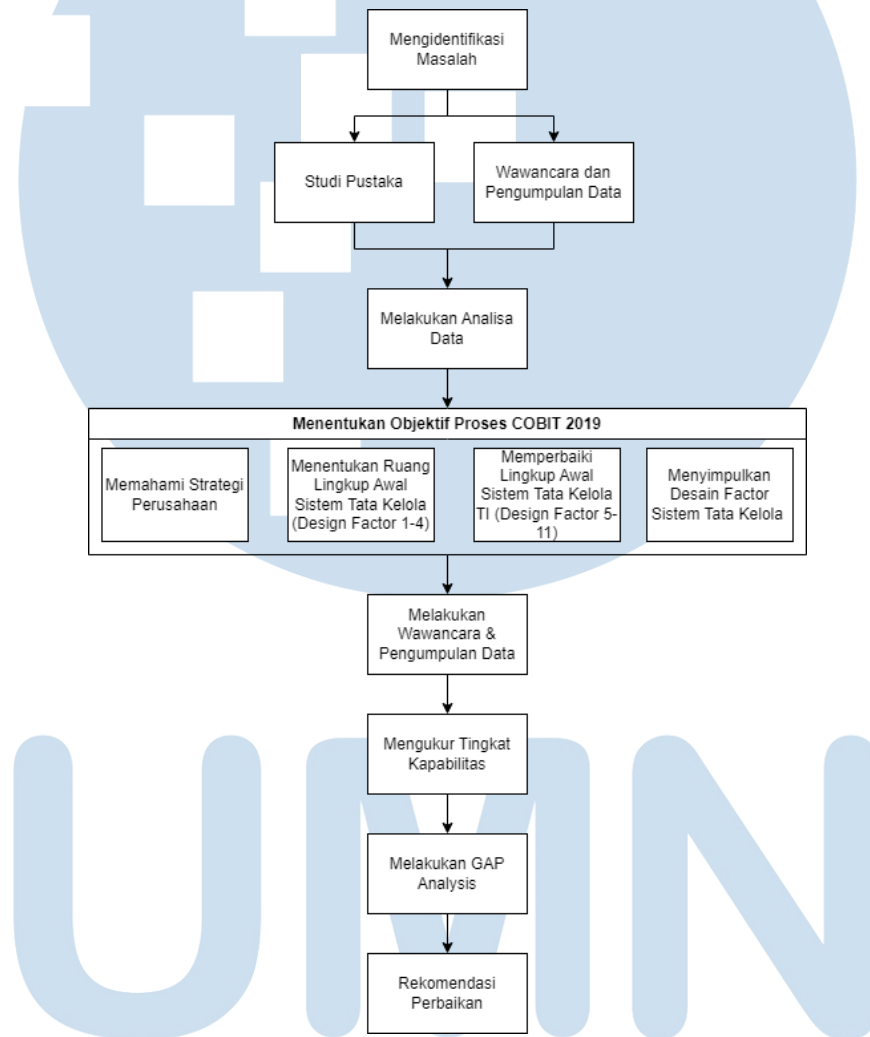
| Perbandingan | COBIT 5 | ITIL V4 | COBIT 2019 |
|--------------------|--|---|--|
| Pengukuran | Metode yang digunakan pada COBIT 5 dalam pengukuran yaitu melakukan pemetaan pada <i>alignment goals</i> dan <i>enterprise goals</i> . | Metode pengukuran yang digunakan pada ITIL V4 yaitu dengan cara melakukan pengukuran dengan konsep <i>Key Performance Indicator</i> (KPI) dan <i>Critical Success Factor</i> (CSF). | Instrumen dalam melakukan pengukuran yang digunakan oleh COBIT 2019 yaitu dengan menggunakan <i>capability level</i> dan <i>maturity level</i> . Kemudian, alat bantu yang digunakan untuk menentukan domain proses kapabilitas yaitu menggunakan COBIT 2019 <i>Design Toolkit</i> . |
| Fokus Utama | COBIT 5 memiliki fokus utama dalam membantu organisasi mencapai tujuan bisnisnya serta memastikan bahwa TI | ITIL V4 memusatkan perhatian pada manajemen layanan IT dan menyediakan panduan tentang bagaimana organisasi | COBIT 2019 memiliki fokus utama pada mengendalikan dan memanfaatkan serta mengendalikan nilai |

| Perbandingan | COBIT 5 | ITIL V4 | COBIT 2019 |
|---------------------|---|---|---|
| | diintegrasikan secara efisien dalam strategi bisnis. | dapat meningkatkan nilai tambah melalui pemberian layanan-layanan IT yang disediakan. | dari informasi dan teknologi (TI) dalam konteks pengelolaan perusahaan. |
| Focus Domain | COBIT 5 memiliki 5 <i>domain</i> utama serta mempunyai proses sebanyak 37 <i>domain</i> . | ITIL V4 menyediakan 34 praktik. | COBIT 2019 memiliki 5 domain utama dengan 40 sub- proses domain. |
| Revisi | 2012 | 2019 | 2019 |

Hasil perbandingan yang dilakukan pada *framework* COBIT 5, ITIL V4, dan COBIT 2019 pada table 3.1, dapat disimpulkan *framework* COBIT 2019 merupakan kerangka kerja yang tepat untuk penelitian ini dikarenakan COBIT 2019 merupakan *framework* terbaru yang dikembangkan oleh ISACA dan dianggap telah menyesuaikan dengan perkembangan sistem tata kelola IT serta dapat membantu perusahaan dalam menyelaraskan proses TI dengan proses bisnis pada PT. XYZ. Selanjutnya, *framework* COBIT 2019 memiliki keunggulan dalam manajemen risiko, yang dapat memberikan dukungan bagi perusahaan dalam menilai dan mengelola risiko dengan lebih baik dan efektif, sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola risiko. COBIT 2019 memiliki sebuah keunggulan lainnya yaitu COBIT 2019 dirancang sehingga dapat lebih relevan dengan lingkungan bisnis pada saat ini dikarenakan sering sekali berubah sehingga dapat memberikan panduan yang lebih detail dan akurat apabila melakukan penelitian yang membahas mengenai tata kelola TI. Selain itu, COBIT 2019 juga memiliki sistem perhitungan aktivitas yang lebih kompleks dan mendetail sehingga dapat menentukan aktivitas proses yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

3.4. Alur Penelitian

Alur penelitian merupakan tahapan proses dari awal hingga akhir secara keseluruhan dari penelitian. Berikut merupakan alur dari penelitian yang dilakukan:



Gambar 3.3 Alur Penelitian

Pada gambar 3.3, terdapat alur penelitian yang akan dijalankan pada penelitian ini.

1) Mengidentifikasi masalah

Tahap pertama pada alur penelitian ini adalah pengidentifikasian masalah pada perusahaan sehingga dapat mengetahui permasalahan yang sedang dialami oleh perusahaan saat ini dan hal tersebut akan dijadikan sebagai topik pembahasan pada penelitian ini dengan cara melakukan wawancara dengan narasumber pihak perusahaan.

2) Pengumpulan data

Tahap kedua pada penelitian ini adalah melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan studi literatur dan wawancara.

a) Melakukan studi literatur seperti mempelajari buku-buku serta jurnal-jurnal terkait sehingga dapat memahami cara kerja *framework* COBIT 2019.

b) Melakukan wawancara dengan narasumber perusahaan yang dilakukan menggunakan *software* Zoom Meeting, Google Meet, serta melakukan wawancara secara tatap muka untuk mengetahui permasalahan yang sedang terjadi pada perusahaan saat ini.

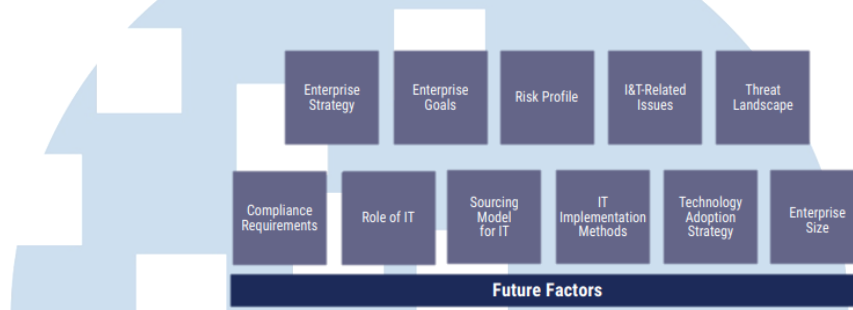
3) Melakukan Analisa Data

Tahap selanjutnya adalah melakukan analisa data. Pada tahap ini, data-data yang telah didapat dari narasumber akan dianalisa apakah data tersebut dapat dijadikan sebagai topik pembahasan pada penelitian ini.

4) Pemetaan Objektif COBIT 2019

Tahap selanjutnya adalah aktivitas pemetaan pada permasalahan yang dihadapi perusahaan saat ini yaitu server pada perusahaan sering down, tidak adanya SOP, dan sistem TI yang usang dan tidak terintegrasi dengan baik dengan menggunakan COBIT 2019. Setelah itu, berdasarkan *framework* COBIT 2019, akan diambil lima domain yang ada. *Tools* yang dilakukan pada

pemetaan objektif faktor desain yaitu menggunakan COBIT 2019 *Design Toolkit*.



Gambar 3.4 COBIT 2019 Design Factor [40]

Pada *framework* COBIT 2019, terdapat faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh yang besar dalam suatu sistem tata kelola IT perusahaan serta dapat membantu perusahaan dalam keberlangsungan penggunaan sistem IT. Faktor-faktor tersebut biasa disebut sebagai *design factor*. Pada gambar 3.4, Terdapat 11 *design factor* (DF) yang ada pada *framework* COBIT 2019, yaitu sebagai berikut [40], [41]:

1) DF 1 - *Enterprise Strategy*

Setiap perusahaan memiliki strategi yang berbeda dan telah dikembangkan berdasarkan area bisnis yang dijalankan oleh perusahaan tersebut. Pada *design factor* (*enterprise strategy*), terdapat 4 fokus dalam pengambilan keputusan strategi dalam suatu perusahaan, yaitu memiliki fokus pada perkembangan perusahaan (*Growth*), memiliki fokus dalam membuat layanan serta produk yang berbeda dan inovatif kepada konsumen (*Innovation/Differentiation*), memiliki fokus dalam meminimalisirkan biaya dalam jangka waktu yang singkat/pendek (*Cost Leadership*), dan berfokus

terhadap memberikan pelayanan yang stabil dan berorientasi kepada pelanggan (*Client Service/Stability*).

2) DF 2 - *Enterprise Goals*

Pada COBIT 2019, terdapat 13 tujuan yang memiliki fokus secara menyeluruh untuk perusahaan. Strategi yang dipilih oleh perusahaan harus diprioritaskan dan harus sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai oleh perusahaan. Untuk membuat sebuah keputusan yang jelas pada saat memutuskan tujuan perusahaan, *stakeholder* harus melakukan analisa secara lebih dalam terkait tujuan perusahaan dan harus mengetahui korelasi mengenai pentingnya tujuan manajemen dan tata kelola pada suatu perusahaan sehingga dapat mewujudkan pencapaian dari tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

3) DF 3 - *IT Risk Profile*

Dalam mencapai tujuan sebuah perusahaan, memahami *profile* mengenai resiko TI pada perusahaan. Hal tersebut dapat dipahami dengan cara seperti memahami *scenario* mengenai resiko apa saja yang dapat terjadi dan dapat mempengaruhi perusahaan dan dapat mengetahui bagaimana cara menilai segala dampak serta kemungkinan yang dapat terjadi apabila resiko tersebut terwujud. Untuk itu, hal yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah melakukan analisa terkait resiko TI yang memiliki nilai tinggi pada perusahaan misalnya melakukan pengidentifikasian terkait resiko yang relevan.

4) DF 4 - *I&T Related Issues*

Pada perusahaan, permasalahan yang berkaitan dengan TI pada umumnya dapat dilakukan pengidentifikasian atau pelaporan kepada pihak manajemen audit, resiko, serta pemangku kepentingan eksternal. Pada kerangka kerja COBIT 2019, terdapat *list* pertanyaan sebanyak 20 pertanyaan yang dapat diberikan serta diajukan yang berkaitan dengan TI. Metode ini dilakukan dengan cara mempertimbangkan seluruh masalah-masalah yang ada di perusahaan yang terkait dengan TI sehingga dapat mengetahui nilai-nilai yang memiliki resiko TI pada perusahaan.

5) DF 5 - *Threat Landscape*

Pada perusahaan, terdapat tipikal ancaman yang biasa dihadapi oleh perusahaan pada umumnya dan hal tersebut dapat menjadi salah satu *design factor* yang tepat untuk sistem tata kelola. Tipikal ancaman pada sebuah perusahaan dapat dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

- a. Normal: Perusahaan pada saat ini beroperasi pada ancaman yang memiliki tingkat normal.
- b. Tinggi: Perusahaan saat ini beroperasi pada ancaman yang memiliki tingkat tinggi dikarenakan oleh kondisi geopolitik atau sektor industri.

6) DF 6 - *Compliance Requirements*

Salah satu faktor yang penting dan harus dipenuhi oleh perusahaan untuk sistem tata kelola yang baik adalah kebutuhan serta tuntunan terkait kepatuhan. Terdapat 3 tuntunan *compliance requirements*, antara lain:

- a. *Low compliance*: Perusahaan mematuhi minimal satu perangkat syarat yang berisikan kepatuhan lazim yang dibawah rata-rata.
- b. *Normal compliance*: Perusahaan mematuhi kurang lebih sebagian syarat kepatuhan lazim yang umumnya dijalankan oleh berbagai perusahaan.
- c. *High compliance*: Perusahaan mematuhi syarat kepatuhan lazim yang diatas rata-rata dan umumnya memiliki relasi dengan bidang industri maupun situasi geopolitik.

7) DF 7 - Role of IT

Pada perusahaan, peran TI merupakan salah satu faktor yang penting dikarenakan pada perusahaan, TI dapat berperan sebagai *strategic, support, turnaround, serta factory*.

- a. *Strategic*: Pada perusahaan, peran TI memiliki nilai dampak yang sangat penting membantu mencari sebuah inovasi pada keberlangsungan layanan bisnis serta proses perusahaan.
- b. *Support*: Pada perusahaan, peran TI tidak terlalu memberikan dampak yang besar bagi keberlangsungan proses bisnis serta layanan maupun inovasi pada perusahaan.
- c. *Factory*: Pada perusahaan, apabila sewaktu-waktu TI mengalami kegagalan, hal tersebut dapat memberikan dampak yang sangat besar pada keberlangsungan layanan serta proses bisnis, namun TI dianggap tidak memberikan dampak kepada perusahaan untuk mendukung serta mendorong untuk melakukan sebuah

inovasi terkait layanan serta proses bisnis pada perusahaan.

- d. *Turnaround*: Pada perusahaan, peran TI yaitu sebagai sebuah pendorong untuk melakukan inovasi dalam keberlangsungan layanan serta proses bisnis pada perusahaan. Namun, pada saat ini perusahaan tidak memiliki ketergantungan yang tinggi kepada TI dalam menjalankan aktivitas layanan serta proses bisnis perusahaan saat ini.

8) DF 8 - *Sourcing Model for IT*

Pada perusahaan, model untuk melakukan mengubah daya TI biasanya menggunakan model layanan TI yang tersedia seperti *cloud*, *outsourcing*, *hybrid*, maupun *insourced*.

- a. *Cloud*: Layanan TI yang digunakan oleh perusahaan menggunakan metode *cloud* sebagai penyediaan layanan TI kepada *user*.
- b. *Hybrid*: Layanan TI yang digunakan oleh perusahaan yaitu menggunakan metode yang bercampur dengan 3 metode lain seperti *cloud*, *outsourcing*, serta *insourced*.
- c. *Outsourcing*: Layanan TI yang digunakan oleh perusahaan yaitu berasal dari pihak ketiga; perusahaan meminta pihak ketiga untuk membuat sebuah layanan TI untuk perusahaan,
- d. *Insourced*: Pada kondisi ini, perusahaan membuat layanan TI serta *staff* TI mereka sendiri untuk menjalankan layanan TI.

9) DF 9 - *IT Implementation Methods*

Pada pengimplementasian metode TI, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, yaitu:

- a. *Agile*: Perusahaan dalam mengimplementasikan TI menggunakan metode *agile* untuk peningkatan *software* perusahaan.
- b. *Hybrid*: Perusahaan dalam mengimplementasikan TI menggunakan metode campuran antara metode tradisional maupun modern.
- c. *DevOps*: Perusahaan dalam mengimplementasikan TI menggunakan metode *DevOps* untuk membuat, pelaksanaan, serta pengoperasian *software* pada perusahaan.
- d. *Traditional*: Perusahaan dalam mengimplementasikan TI menggunakan pendekatan metode klasik dalam pengembangan perangkat lunak pada perusahaan serta melakukan pemisahan terhadap pengembangan perangkat lunak dari kegiatan operasi.

10) DF 10 - *Technology Adaption Strategy*

Terdapat beberapa macam strategi yang digunakan apabila ingin mengadopsi atau mengimplementasikan sebuah teknologi yang baru pada suatu perusahaan misalnya dalam dunia industri, akan selalu ada perusahaan yang ingin menjadi yang pertama untuk mengimplementasikan sebuah teknologi yang baru pada perusahaan mereka secepatnya sehingga dapat mengalahkan kompetitor mereka. Kemudian, terdapat beberapa perusahaan yang ingin menggunakan strategi dimana mereka ingin menunggu perusahaan yang lain terlebih dahulu untuk mengimplementasikan teknologi baru tersebut ke dalam kegiatan operasional mereka, apabila hal tersebut memberikan hal positif pada perusahaan lain, maka perusahaan tersebut akan segera

mengimplementasikan teknologi baru ke dalam perusahaan mereka. Terdapat 3 strategi teknologi yang dihadapi oleh perusahaan, yaitu:

- a. *First Mover*: Pada umumnya, sebuah perusahaan mengadopsi sebuah teknologi yang telah terbukti efektif dan baik serta lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain.
- b. *Follower*: Pada situasi ini, perusahaan sebelum mengadopsi sebuah teknologi untuk perusahaan mereka biasanya mereka akan menunggu teknologi yang telah diadopsi oleh perusahaan lain dan telah terbukti bahwa teknologi tersebut efektif dan baik. Apabila teknologi tersebut sudah terbukti baik dan sesuai dengan perusahaan mereka, perusahaan tersebut akan mengadopsi teknologi tersebut secara langsung.
- c. *Slow Adopter*: Pada situasi ini, perusahaan membutuhkan waktu yang lama dalam mengadopsi sebuah teknologi baru.

11) DF 11 - *Enterprise Size*

Apabila telah melakukan proses sistem tata kelola dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 2019 pada perusahaan, maka hal yang diharapkan adalah dapat memberikan hasil yaitu *design* terkait sistem tata kelola yang baik dan tepat untuk perusahaan sehingga dapat membantu perusahaan agar lebih baik ketika sedang mengambil keputusan mengenai pengimplementasian tata kelola TI terkait keselarasan TI dengan tujuan bisnis.

5) Melakukan wawancara & pengumpulan data

Setelah dilakukan pemetaan, maka akan dilakukan wawancara dengan pihak perusahaan untuk membahas mengenai pertanyaan berdasarkan RACI *chart* berupa dokumen audit sehingga dapat memberikan penilaian terhadap setiap objektif yang ada pada dokumen audit.

6) Mengukur tingkat kapabilitas

Setelah itu akan dilakukan perhitungan dari penilaian berdasarkan dokumen audit yang telah diisi oleh narasumber perusahaan sehingga mendapatkan hasil dari proses audit dan mengetahui tingkat kematangan level kapabilitas yang didapatkan oleh perusahaan.

7) Melakukan analisis GAP

Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis gap terkait hasil dari perhitungan tingkat kapabilitas yang didapatkan saat ini dengan target tingkat kapabilitas yang diharapkan.

8) Memberikan rekomendasi perbaikan

Setelah itu, tahap selanjutnya adalah memberikan rekomendasi perbaikan serta peningkatan level kepada perusahaan berdasarkan hasil dari tingkat level kapabilitas yang didapatkan oleh perusahaan dan diharapkan rekomendasi tersebut dapat membantu perusahaan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mereka saat ini.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, diperlukan pengambilan data yang diperlukan untuk keberlangsungan sebuah *project* atau penelitian. Pada penelitian ini, terdapat 2 cara atau metode teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Berikut merupakan metode-metode yang digunakan

3.5.1 Studi Pustaka

Pada penelitian ini dilakukan analisis deskriptif yang dimana akan menggunakan data kuantitatif yang berdasarkan dengan pengukuran tata kelola IT pada perusahaan yang dijadikan objek penelitian. Kemudian, dalam melakukan pengumpulan data, studi pustaka yang akan digunakan sebagai acuan adalah buku yang diterbitkan oleh *IT Governance Institute* dan *ISACA* yang membahas mengenai *COBIT 2019* dan beberapa buku lainnya yang berkaitan dengan tata kelola IT serta panduan prosedur untuk melakukan *capability level* atau *maturity level* pada suatu perusahaan. Buku-buku tersebut digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini sehingga mendapatkan hasil yang akurat serta memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh *IT Governance Institute* dan *ISACA*.

3.5.2 Wawancara

Pada penelitian ini, wawancara akan dilakukan dengan beberapa informan yang bekerja di PT. XYZ dan akan dilaksanakan dengan cara dengan menggunakan media *software video conference*, yaitu zoom serta melakukan *visit* kepada perusahaan dan melakukan wawancara dengan narasumber perusahaan. Dalam wawancara ini, terdapat beberapa narasumber yang terpilih untuk diwawancarai dan narasumber tersebut dipilih yaitu *head of IT*, *head of PPIC*, serta CEO dikarenakan informan tersebut memiliki pemahaman yang baik mengenai proses bisnis, kegiatan proses operasional perusahaan sehari-hari serta sistem & tata kelola IT di PT. XYZ.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1 COBIT 2019 Design Toolkit

Pada penelitian ini, teknik analisis pertama yang digunakan adalah COBIT 2019 *Design Toolkit* yang telah dibuat dan disediakan oleh ISACA. COBIT 2019 *Design Toolkit* memiliki fungsi untuk membantu dalam melakukan pengukuran tingkat pada setiap tahapan *design factor* serta membantu menerapkan alur setiap aktivitas kerja pada sistem tata kelola suatu perusahaan.

3.6.2. Gap Analysis Tingkat Kapabilitas

Pada penelitian ini, teknik analisis kedua yang digunakan adalah menganalisa kesenjangan atau *gap* dari hasil tingkat kapabilitas perusahaan saat ini (*current*) dengan tingkat kapabilitas yang diharapkan atau diinginkan oleh perusahaan (*expected*). Hasil nilai dari target yang diinginkan oleh perusahaan dihasilkan melalui perhitungan antara pengurangan dari nilai kapabilitas yang diharapkan (*expected*) dengan nilai kapabilitas saat ini (*current*).

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA